

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yang terdiri atas kesimpulan umum dan kesimpulan khusus.

#### A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa latar belakang kenakalan remaja di kota Cimahi disebabkan oleh tempat pergaulan di lingkungan sekitar, dan teman sebaya yang kurang baik, sehingga anak tersebut terlibat dalam kenakalan remaja. Kurangnya peran orang tua untuk menjadi pedoman atau contoh bagi anak-anaknya dengan memperhatikan anak dari pergaulannya merupakan salah satu hal yang menyebabkan anak berperilaku menyimpang. Selain itu intensitas keberadaan anak setelah pulang sekolah atau di rumah, sehingga perkembangan anak terpanasi oleh orang tuanya. Peran sekolah dalam menyikapi kenakalan remaja yaitu dengan menyalurkan minat dan bakat siswa, sehingga siswa menjadi terarah dalam menentukan jati dirinya.

#### B. Kesimpulan Khusus

Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan usia antara anak nakal dengan anak baik sebagian besar terdapat pada usia 16 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Simandjuntak yang menyatakan bahwa rata-rata usia anak nakal sekitar 17-18 tahun.
2. Perbedaan dengan siapa anak tinggal bahwa pada umumnya anak nakal dan anak baik tinggal bersama orang tua kandungnya, namun persentase anak nakal yang tinggal bersama orang tuanya lebih sedikit jika dibandingkan dengan anak baik. Hal ini berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti pada 3 kluster sekolah di kota Cimahi.
3. Intensitas keberadaan anak setelah kegiatan belajar mengajar usai sebagian besar anak nakal lebih menyenangi berada di luar lingkungan rumah dan lingkungan sekolah selepas kegiatan belajar mengajar di persekolahan. Sedangkan untuk anak baik sebagian besar menyenangi berada di lingkungan rumahnya.
4. Keadaan keluarga antara anak baik dan anak nakal pada umumnya berasal dari keluarga utuh. Namun sebagian kecil anak nakal anak baik berasal dari keluarga tidak lengkap (bercerai, ayah /ibu meninggal). Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa ternyata tidak sama dengan hasil penelitian sekarang yaitu jumlah anak nakal paling besar dari keluarga utuh.
5. Hubungan antara anak baik dan anak nakal dengan orang tuanya sama-sama menyenangi kedua orang tuanya. Sebagian besar anak baik yang diteliti pernah menceritakan isi hati pada orang tuanya, sedangkan jumlah

anak nakal yang di teliti sebagian besar pernah pula menceritakan cita-citanya pada orang tua namun frekuensinya lebih kecil.

6. Keadaan keuangan antara anak baik dan anak nakal sebagian besar cukup, namun presentasi untuk anak nakal lebih kecil dibanding anak baik. Secara umum antara anak baik dan anak nakal sama-sama mendapatkan uang saku dari orang tuanya, namun anak nakal kurang bisa memanfaatkan uang saku sehingga anak nakal lebih cepat menghabiskan uang saku.
7. Pada intinya anak nakal dan anak baik mempunyai alat hiburan di rumah seperti adanya *televise* dan *radio*, namun anak nakal lebih menyukai hiburan diluar rumah sehingga fasilitas di rumah tidak dipergunakan dengan sebaik baiknya.
8. Perbedaan antara anak baik dan anak nakal dalam mengikuti persekolahan pada intinya sama namun anak nakal lebih sering melanggar peraturan seperti kesiangan kabur dari sekolah. Untuk kehadiran anak baik di sekolah lebih besar dibandingkan anak nakal, sedangkan sikap guru terhadap siswa nakal maupun siswa baik pada umumnya bersikap ramah, namun frekuensinya lebih besar anak baik dibanding anak nakal.
9. Perbedaan antara anak nakal dan anak baik dalam pengambilan tindakan itu ada, berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar anak baik dan anak nakal menyatakan setuju untuk dilakukannya penindakan terhadap pelanggaran terhadap siswa.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

#### 1. Untuk Sekolah

##### a. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata usia anak nakal berkisar 16 tahun atau masa kelas 2 SMA. Salah satu hal yang penting untuk penganggulangan kenakalan remaja di sekolah diantaranya dengan meningkatkan disiplin siswa dan menyalurkan minat dan bakat siswa supaya pencarian jati diri siswa menjadi terarah

##### b. Guru BK

Siswa nakal biasanya jarang masuk sekolah, untuk meminimalisir hal tersebut sebaiknya pihak guru BK berkoordinasi dengan orang tua agar anak mau bersekolah kembali dan mengikuti pelajaran serta guru BK mencari tahu alasan kenapa siswa tersebut menjadi malas atau nakal

##### c. Guru Pkn

Memberikan pesan-pesan moral terhadap siswa nakal maupun siswa baik supaya menjadi *to be good citizen ship* dan bisa berguna bagi bangsa dan negara

d. Kesiswaan

Sebagian besar anak nakal setuju untuk dilakukannya tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan. Hal ini telah menunjukkan bahwa sedikitnya mereka memiliki kesadaran untuk suatu pelanggaran.

2. Untuk Keluarga

a. Keutuhan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Maka dari itu agar anak tidak berperilaku nakal, diharapkan orang tua dapat menjaga keutuhan keluarganya agar anak tidak menjadi korban di kemudian hari akibat dari keegoisan orang tua.

b. Saling menyayangi antara anggota keluarga merupakan hal yang penting,

karena bila hal ini di pupuk dari sejak dini maka kemungkinan anak untuk berperilaku nakal dapat di minimalisir.

c. Pada umumnya anak nakal tidak tinggal bersama orang tuanya, maka

daripada itu untuk meminimalisir anak berperilaku nakal diharapkan anak yang masih memiliki orang tua untuk tinggal bersamanya.

d. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang merupakan salah satu hal yang

menyebabkan anak berperilaku nakal. Mengenai hal ini, sebaiknya anak di beri pengertian oleh orang tua bahwa tidak semua orang memiliki keadaan ekonomi yang cukup.

e. Hiburan di rumah seperti *televisi* dan *radio* menjadi salah satu media

untuk membuat betah anak berada di rumah.



### 3. Untuk Siswa

- a. Memberikan motivasi dan dorongan kepada teman-teman untuk menjadi siswa yang mempunyai tujuan hidup.
- b. Saling mengingatkan antara teman bila terjadi adanya perilaku teman yang menyimpang dari peraturan sekolah atau peraturan pemerintah.

